

**ANALISA PERSEPSI PEDAGANG GORENGAN TERHADAP KENAIKAN HARGA  
MINYAK GORENG DI KELURAHAN KAKASKASEN I  
KECAMATAN TOMOHON UTARA**

*Analysis of Fried Food Traders' Perceptions of The Increase In Cooking Oil Prices In  
Kakaskasen I Village, Northh Tomohon Sub-district*

**Eudea Putri Anggana Tular** (20519002)  
**Gratia Nova Lengkong, S.P, MSi** (09091181001)  
**Claudya P. Walitungas, S.P, MSi** (0929028804)

**Prodi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi  
Universitas Prisma Manado**

e-mail : [deaputri171200@gmail.com](mailto:deaputri171200@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pendapatan pedagang gorengan terhadap kenaikan harga minyak goreng di Jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, sejak bulan Maret 2023 sampai pada bulan Juni 2023. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif yakni dengan wawancara, observasi, serta lainnya. Mencakup data primer serta data sekunder. Metode analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pendapatan yang didapat oleh pedagang 1 sebelum dan sesudah mengalami kenaikan harga minyak goreng menurun yang dari Rp. 1.549.391 menjadi Rp. 818.391 dan pendapatan yang didapat oleh pedagang 2 sebelum dan sesudah mengalami kenaikan harga minyak goreng menurun yang dari Rp. 1.549.391 menjadi Rp. 818.391. Artinya diperoleh persepsi pedagang gorengan bersifat negatif disebabkan pendapatan yang menurun oleh kenaikan harga minyak goreng. Sehingga pedagang gorengan di Jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara mulai meningkatkan harga jual gorengan dan mengurangi jumlah produksi penjualan.

**Kata kunci:** Persepsi, Pedagang Gorengan, Minyak Goreng, Kelurahan Kakaskasen I

**Abstract :** *This research aims to determine the perception of fried food traders' income regarding the increase in cooking oil prices on Jalan Lorus, Kakaskasen I Village, North Tomohon District. This research was carried out for 3 months, from March 2023 to June 2023. The research location was in Kakaskasen I Village, North Tomohon District, Tomohon City. This research uses descriptive qualitative research. Data sources in descriptive qualitative research are interviews, observations, and others. Includes primary data as well as secondary data. The data analysis method applied includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The income earned by trader 1 before and after experiencing an increase in the price of cooking oil decreased from Rp. 1,549,391 to Rp. 818,391 and the income obtained by trader 2 before and after experiencing an increase in the price of cooking oil decreased from Rp. 1,549,391 to Rp. 818,391. This means that the perception of fried food traders is negative due to decreased income due to the increase in cooking oil prices. So fried food traders on Jalan Lorus, Kakaskasen I Village, North Tomohon District, have started to increase the selling price of fried food and reduce the amount of sales produced.*

**Keywords:** *Perception, Fried Food Traders, Cooking Oil, Kakaskasen I Village*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menteri perindustrian dan perdagangan telah menetapkan bahwasanya minyak goreng yakni salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat Indonesia. Hampir semua masyarakat Indonesia mengonsumsi minyak goreng setiap hari, baik di perkotaan maupun pedesaan.<sup>1</sup> Industri minyak goreng di Indonesia saat ini sebagian besar menggunakan bahan baku berupa kelapa sawit, kelapa ataupun kopra. Kemajuan dalam produksi minyak goreng utamanya bersumber dari kelapa sawit dapat dilihat dari meningkatnya produksi walaupun sedang berada dalam krisis. Perihal ini disebabkan karena ada kecenderungan bahwasanya masyarakat lebih menggunakan banyak minyak goreng, juga orang-orang lebih suka gorengan daripada rebusan karena rasanya yang gurih dan renyah.

Bagi pedagang gorengan minyak goreng memiliki peran yang sangat penting karena yakni bahan utama yang dipakai untuk menggoreng gorengan yang akan dijual belikan nantinya guna mencukupi keperluan sehari-hari oleh sebab itu terdapatnya kenaikan terhadap harga minyak goreng sangat mempengaruhi pendapatan dari pedagang gorengan.

Kenaikan harga minyak goreng yang terjadi di Sulawesi Utara berdampak pada pedagang khususnya pedagang gorengan. Perihal ini disebabkan stok yang terbatas dan kelangkaan sehingga harga minyak goreng mengalami kenaikan yang signifikan. Oleh sebab itu, melalui menteri

perindustrian dan perdagangan, pemerintah menyusun kebijakan satu harga dengan menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET). Namun, tidak lama setelah kebijakan itu dibuat, pemerintah mencabut kebijakan HET tersebut dan menyebabkan harga minyak goreng kembali naik.<sup>2</sup>

Kelangkaan minyak goreng membuat persediaan minyak goreng di Sulut menjadi terbatas dan menyulitkan para pedagang terutama pedagang gorengan untuk mendapatkan minyak goreng walaupun sudah mencarinya di retail ataupun supermarket karena kelangkaan minyak goreng itu sendiri yang membuat pedagang mengalami kesulitan. Dampak guncangan harga minyak terhadap aktivitas perekonomian terlihat jelas. Volatilitas harga minyak mempunyai pengaruh langsung terhadap harga produk minyak olahan yang dikonsumsi masyarakat luas. Perekonomian Indonesia, khususnya Sulawesi Utara, mengalami perlambatan akibat masih adanya tren kenaikan harga minyak.

Memprediksi pergerakan harga minyak goreng mempunyai tantangan yang besar karena pengaruh berbagai faktor. Faktor-faktor ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti *supply and demand* tetapi juga elemen non-teknis contohnya perkembangan politik, konflik bersenjata, pola cuaca, kemerosotan ekonomi, kebijakan perdagangan, serta pertimbangan relevan lainnya. Fluktuasi harga minyak goreng yang tidak dapat diprediksi memberikan tantangan terhadap perekonomian, khususnya terkait dengan kegiatan produksi. Ketidakpastian dalam produksi ini menyebabkan peningkatan

---

<sup>1</sup> B. Pantjar Simatupang dan Anas Rachman. Amang, *Ekonomi Minyak Goreng Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: IPB Press, 1996).

<sup>2</sup> Lumantow Mejer, 'Terkait Kelangkaan Minyak Goreng Di Sulut, Ini Tanggapan Pengamat

Ekonomi', *Tribun Sulut*, 2022, p.1 <<https://manado.tribunnews.com/2022/03/15/terkait-kelangkaan-minyak-goreng-di-sulut-ini-tanggapan-pengamat-ekonomi>> [accessed 21 March 2022].

biaya masa depan yang perlu diperhitungkan.

Harga minyak goreng yang mengalami kenaikan membawa dampak yang cukup besar di masyarakat. Utamanya pedagang di Kota Tomohon yang merasakan dampak tersebut harus menemukan solusi seperti dengan mengubah ukuran gorengan yang akan dijual ataupun menaikkan harga jual hingga dua kali lipat juga mencari solusi lainnya. Oleh sebab itu dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas terkait dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap pedagang gorengan dan dengan itu maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisa Persepsi Pedagang Gorengan Terhadap Kenaikan Harga Minyak Goreng Di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara”. Peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan kiranya dapat memberikan masukan yang berguna untuk setiap masyarakat khususnya para pedagang gorengan yang berada di Kota Tomohon.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang tersebut bisa diambil permasalahan yang selaku fokus pada penelitian ini yakni untuk melihat persepsi pendapatan pedagang gorengan terhadap kenaikan harga minyak goreng di Jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui persepsi pendapatan pedagang gorengan terhadap kenaikan harga minyak goreng di Jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.

---

<sup>3</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. by Tjun Surjaman (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>4</sup> SNI (Standar Nasional Indonesia), ‘Definisi Minyak Goreng’, *WEb Page*, 2013.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Persepsi**

Persepsi yakni kata Latin yang berarti mengambil ataupun menerima. Persepsi yakni pengalaman yang diperoleh melalui analisis data dan interpretasi pesan. Persepsi yakni istilah yang digunakan untuk menjelaskan stimulus indrawi (*sensory stimuli*).<sup>3</sup> Persepsi yakni dasar komunikasi, jika seseorang salah memahami sesuatu sangat mungkin proses komunikasi bisa terganggu.

### **Minyak Goreng**

Minyak goreng yakni bahan makanan yang digunakan melakukan penggorengan termasuk dalam tahap telah disempurnakan ataupun dimurnikan dari proses pengolahan yang telah dilakukan dan memiliki komposisi utama yang mencakup trigliserida bersumber dari bahan nabati, dengan ataupun tanpa perubahan kimia seperti pendinginan ataupun hidrogenasi.<sup>4</sup>

Minyak tersusun dari kombinasi ester asam lemak dan gliserol. Berbagai jenis minyak nabati, termasuk minyak sawit, minyak kacang tanah, serta minyak wijen, umumnya digunakan untuk menggoreng. Selain minyak kelapa, varian minyak goreng khusus ini memiliki kandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh, termasuk asam oleat serta linoleat<sup>5</sup>

Minyak goreng yakni bahan makanan yang komponen utamanya yakni trigliserida yang berasal dari komponen tumbuhan tanpa modifikasi kimia, termasuk hidrogenasi, pendinginan, dan mengalami pemurnian, diproses ataupun disuling untuk digoreng.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ratu Ayu Dewi Sartika, ‘TERHADAP PEMBENTUKAN ASAM LEMAK TRANS’, 13.1 (2009), 23–28.

<sup>6</sup> I Risti, ‘Uji Kualitas Minyak Goreng Curah Dan Minyak Goreng Kemasan Di Manado’, *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5(4) (2016).

## Perilaku Pedagang Terhadap Penggunaan Minyak Goreng

Perilaku yakni tanggapan ataupun reaksi seseorang terhadap dorongan dari luar, seluruh kegiatan manusia baik yang bisa dilakukan pengamatan langsung maupun yang tidak bisa dilakukan pengamatan dari luar termasuk dalam perilaku manusia.<sup>7</sup>

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmojo, ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, yakni:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*): Faktor ini termasuk pengetahuan serta persepsi masyarakat tentang kesehatan, tradisi serta kepercayaan masyarakat tentang perihail yang berhubungan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, status sosial dan ekonomi, serta faktor lainnya.
2. Faktor Pendukung (*enabling factors*): Ini termasuk adanya wadah kesehatan bagi masyarakat, fasilitas ini pada dasarnya menunjang ataupun memungkinkan perilaku kesehatan.

Faktor Pendorong (*reinforcing factors*): termasuk sikap serta perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas, mencakup petugas kesehatan. Selain itu, ini mencakup undang-undang dan peraturan pemerintah pusat serta daerah yang berkaitan dengan kesehatan.<sup>8</sup>

## Pendapatan

Sebagaimana dikemukakan Suroto, teori pendapatan mencakup segala bentuk penerimaan, baik moneter maupun non-moneter, yang berasal dari entitas eksternal atau produk industri, dan dievaluasi

berdasarkan nilai moneter sesuai dengan aset yang dimiliki selama periode tertentu.

Pendapatan yakni sarana mendasar bagi individu guna mencukupi keperluan hidup sehari-hari, sehingga memainkan peran penting dalam keseluruhan keberadaan dan penghidupan mereka, serta memberikan dampak langsung dan tidak langsung.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan, kita bisa mengetahuinya dengan rumus:

Dimana:  $TR = Q \times P$

TR = Total revenue/Total pendapatan (Rp)

Q = Total Quantity / Jumlah Output

P = Price / Harga penjualan (Rp)

## Biaya

Biaya mengacu pada sumber daya moneter yang dipakai guna mendapatkan barang ataupun jasa, yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa kini dan masa depan. Definisi biaya terdiri dari empat komponen utama:

1. Biaya yakni sumber ekonomi
  2. Dilakukan pengukuran dalam satuan uang
  3. Yang sudah dialami ataupun akan dialami
  4. Pengorbanan tersebut dilakukan guna tujuan tertentu
- Klasifikasi Biaya

Biaya dapat dikategorikan menurut berbagai cara, antara lain:

1. Sesuai Fungsi Pokok Perusahaan

<sup>7</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

<sup>8</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- a. Biaya Produksi
    - 1) Biaya Bahan Baku
    - 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
    - 3) Biaya Tidak Langsung
  - b. Biaya Operasional
    - 1) Biaya Marketing serta Penjualan
    - 2) Biaya Umum serta Administrasi
2. Berdasarkan Periode Akuntansi

Guna mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan bisa diketahui dengan menggunakan rumus yakni:

Dimana:  $TC = FC + VC$

$TC = Total\ cost /$  Biaya total (Rp)

$FC = Fix\ cost /$  Jumlah biaya tetap (Rp)

$VC = Variable\ cost /$  Jumlah biaya variabel (Rp).

### Populasi

Konsep populasi mencakup berbagai topik ataupun objek yang mempunyai ciri serta atribut tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, yang menjadi fokus kajian dan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, populasi bukan hanya meliputi individu, melainkan juga benda mati serta elemen lingkungan alam lainnya. Konsep populasi lebih dari sekedar representasi numerik, mencakup semua atribut dan kualitas yang melekat pada objek atau subjek yang dipertimbangkan.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2023. Selanjutnya penelitian ini berlangsung di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

### Jenis dan sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian kualitatif deskriptif berasal dari wawancara, observasi, foto, serta sejenisnya. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni:

#### a. Data primer

Data primer yakni data yang diperoleh langsung yang dikumpulkan dengan penelitian lapangan dari objek yang dilakukan penelitian. Dan data ini didapatkan dengan observasi, wawancara serta kuesioner.

#### b. Data sekunder

Data sekunder yakni data penunjang ataupun bermacam informasi yang sudah tersedia sebelumnya serta dilakukan pengumpulan data guna melengkapi keperluan data penelitian dan didapatkan dari bermacam sumber contohnya buku, jurnal, laporan, dan instansi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara yakni pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui proses mengajukan pertanyaan kepada individu, dengan tujuan memperoleh informasi terkait dengan upaya penelitian yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan wawancara terstruktur, yaitu serangkaian pertanyaan yang dirancang dengan baik untuk memperoleh informasi komprehensif sebelum memulai wawancara. Sebelum wawancara, adanya pertanyaan dapat memudahkan penulis memperoleh data yang diperlukan.

#### 2. Observasi

Observasi yakni aktivitas menganalisis sesuatu yang diterapkan guna melaksanakan himpunan data yang terkait dengan masalah penelitian dengan tahapan observasi langsung di lapangan. Peneliti ada di tempat ini, guna memperoleh bukti valid dalam laporan yang disampaikan. Observasi yakni suatu metodologi

pengumpulan data yang mana peneliti melakukan pencatatan informasi yang mana dilakukan pada penelitian.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada pengumpulan data secara sistematis melalui observasi dan analisis berbagai bahan tertulis yang relevan dengan upaya penelitian tertentu. Bahan-bahan tersebut dapat berupa buku, agenda, tesis, catatan, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber sejenis lainnya. Dokumentasi mencakup beragam format, mulai dari materi tertulis yang ringkas hingga materi tertulis yang komprehensif.

### Metode Analisis Data

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada prosedur sistematis dalam memilih, mengarahkan perhatian, dan kemudian menyederhanakan dan mengubah data ke dalam format yang lebih ringkas dan terorganisir, biasanya dalam bentuk catatan. Tahap awal analisis data pada penelitian ini bersumber dari temuan observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini yakni guna melakukan pengumpulan data serta informasi komprehensif mengenai pandangan pedagang gorengan terhadap kenaikan harga minyak goreng.

#### 2. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data, tahap berikutnya yakni penyajian data. Penyajian data adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran lengkap tentang data penelitian. Data dilakukan penyajian dengan beberapa prosedur, contohnya representasi visual seperti foto, tabel, dan grafik, serta melalui deskripsi tekstual yang dapat berkisar dari singkat hingga panjang dan lengkap. Selain itu, penting untuk membangun hubungan yang jelas antara berbagai kategori dan bagan saat menyajikan data.

Penelitian ini menggunakan pelaporan tabel dan analisis deskriptif untuk menyampaikan data, dengan tujuan mengintegrasikan informasi yang disusun dalam tabel dan teks secara efektif untuk meningkatkan pemahaman.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilaksanakan reduksi data, tahap berikutnya yakni menyajikan data, kemudian langkah terakhir adalah membuat kesimpulan atau mengkonfirmasi data. Verifikasi berupaya untuk menetapkan kesesuaian dan kebenaran apa yang dikembangkan berdasarkan fakta dan informasi yang dikumpulkan dari hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Olah Data Pedagang Gorengan

Kakaskasen I yakni salah satu kelurahan yang ada di Tomohon Utara Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan Kakaskasen I memiliki luas wilayah 360 Ha dan memiliki 10 Lingkungan yang dikepalai oleh Kepala Lingkungan dan Wakil Kepala Lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya Kelurahan Kakaskasen I berbatasan dengan Kelurahan Kinilow Satu yang berada di sebelah Utara dan Kelurahan Kakaskasen Dua disebelah Selatan serta Gunung Mahawu di sebelah Timur dan Gunung Lokon disebelah Barat.

Berdasarkan tabel dibawah bisa terlihat perbedaan penerimaan yang didapat oleh pedagang 1 dan 2 sebelum dan setelah adanya kenaikan harga minyak goreng mengalami penurunan menjadi Rp. 1.050.000 dan Rp. 129.588. Total biaya yang dikeluarkanpun menjadi berkurang serta pendapatan yang diperoleh pedagang

---

<sup>9</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian / W. Gulo; Editor Yovita Hardiwati*, ed. by Yovita Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2002). Hal 116

gorenganpun menurun menjadi Rp. 818.391 dan Rp. 120.412.

No	Uraian	Hasil Perminggu (Rp)
1	PENERIMAAN (TR)	
	• Pedagang 1 :	
	○ Sebelum	1.800.000
	○ Setelah	1.050.000
	• Pedagang 2 :	
	○ Sebelum	300.000
	○ Setelah	250.000
2	BIAYA (TC)	
	Biaya Tetap	
	• Total Penyusutan :	
	○ Pedagang 1	23.609
	○ Pedagang 2	22.588
	Biaya Variabel	
	• Total Sebelum :	
	○ Pedagang 1	211.000
	○ Pedagang 2	128.000
	• Total Setelah :	
	○ Pedagang 1	200.000
	○ Pedagang 2	97.000
3	Total Biaya (TC = VC + FC)	
	• Sebelum :	
	○ Pedagang 1	234.609
	○ Pedagang 2	150.588
	• Setelah :	
	○ Pedagang 1	223.609
	○ Pedagang 2	119.588
4	PENDAPATAN (Pd)	
	Sebelum :	
	Pedagang 1	1.565.391
	Pedagang 2	149.412
	Sesudah :	
	Pedagang 1	826.391
	Pedagang 2	130.412

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

### Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Berdasarkan data primer yang didapat dari pengumpulan data yang dikumpulkan penulis telah mengolahnya dan dibuat dalam perhitungan perminggu dan hasil yang diperoleh yakni:

Pendapatan yang didapat oleh pedagang 1 sebelum dan sesudah mengalami kenaikan harga minyak goreng menurun yang dari Rp. 1.565.391 menjadi Rp. 826.391. Dan pendapatan yang didapat oleh pedagang 2 sebelum dan sesudah mengalami kenaikan harga minyak goreng menurun yang dari Rp. 149.412 menjadi Rp. 130.412.

Pada bagian pembahasan, penulis mengarahkan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu, yakni:

#### A. Persepsi

Pedagang 1 dan 2 membeli minyak goreng untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan dagangan. Saat membeli minyak goreng hal utama yang diperhatikan oleh para pedagang gorengan saat membeli minyak goreng yakni harga minyak goreng itu sendiri karena penjual memfokuskan pembelian pada harga yang pas sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan data yang didapat pedagang 1 dan 2 lebih sering menggunakan minyak goreng curah sebelum mengalami kenaikan harga tetapi setelah mengalami kenaikan pedagang gorengan mulai menggunakan minyak goreng kemasan dan sering bergonta-ganti dilihat dari harga minyak goreng tersebut.

Berdasarkan data yang didapat tanggapan pedagang gorengan terkait kenaikan harga minyak goreng dominan negatif karena hal tersebut mempengaruhi proses produksi gorengan pedagang 1 sebelum adanya kenaikan berjumlah 900 dan setelah adanya kenaikan mengalami penurunan menjadi 420 dan produksi gorengan pedagang 2 sebelum adanya

kenaikan berjumlah 150 dan setelah adanya kenaikan mengalami penurunan menjadi 100.

Hal tersebut membawa pengaruh juga terhadap harga penjualan sampai penerimaan yang diperoleh oleh pedagang gorengan di Jalan Lurus yang dapat dilihat untuk pedagang 1 sebelum mengalami kenaikan pedagang 1 menjual gorengan persatuannya seharga Rp. 2.000 dengan total penerimaan perminggu Rp. 1.800.000, setelah mengalami kenaikan pedagang 1 menaikkan harga persatuannya menjadi Rp. 2.500 dengan total penerimaan perminggu yang mengalami penurunan karena produksi yang menurun menjadi Rp. 1.050.000.

Dan untuk pedagang 2 juga mengalami pengaruh terhadap penjualan sampai penerimaan yang diperoleh yang dapat dilihat sebelum mengalami kenaikan pedagang 2 menjual gorengan persatuannya seharga Rp. 2.000 dengan total penerimaan perminggu Rp. 300.000, setelah mengalami kenaikan pedagang 2 kemudian menaikkan harga persatuannya menjadi Rp. 2.500 dengan total penerimaan perminggu yang mengalami penurunan karena produksi yang menurun menjadi Rp. 250.000.

Dilihat dari hasil data yang telah penulis olah biaya produksi yang dikeluarkan dari pedagang gorengan membawa pengaruh terhadap penjualan karena pedagang harus mengurangi beberapa hal agar bisa melakukan penjualan setiap harinya, juga dari kenaikan harga minyak goreng tersebut mempengaruhi penerimaan dari pedagang gorengan yang awalnya sebelum adanya kenaikan harga minyak goreng penerimaan yang diperoleh pedagang gorengan naik

dan kemudian menjadi turun karena disebabkan oleh kenaikan harga minyak goreng sehingga menimbulkan kerugian yang dirasakan oleh para pedagang gorengan tersebut

## B. Kenaikan Harga Minyak Goreng

Adanya kenaikan harga minyak goreng berdampak bagi masyarakat khususnya para pedagang gorengan yang merasakan dampak kenaikan harga tersebut harus melakukan berbagai hal agar bisa terus berjualan dan beberapa hal yang dilakukan para pedagang gorengan tersebut yakni dengan menaikkan harga jual setiap gorengan yang didagangkannya, biaya produksi yang dikeluarkan membawa pengaruh terhadap penjualan karena pedagang harus mengurangi beberapa komponen.

Dampak kenaikan harga minyak goreng juga membuat pedagang gorengan mulai beralih dari yang awalnya para pedagang lebih dominan menggunakan minyak goreng curah dikarenakan harga jual yang lebih murah dan kemudian mengalami kenaikan mulai beralih memakai minyak goreng kemasan ataupun bergantian memakai minyak goreng curah dan kemasan dilihat dari harga jual minyak goreng yang lebih murah.

### C. Perilaku Pedagang Terhadap Penggunaan Minyak Goreng

Berdasarkan data yang telah diolah pedagang gorengan lebih dominan menggunakan minyak goreng curah dibandingkan dengan kemasan. Hal tersebut dikarenakan saat menggunakan minyak goreng curah pedagang gorengan menggunakan satu gelon untuk beberapa kali produksi dalam proses penjualan juga untuk kebutuhan sehari-hari tetapi setelah adanya kenaikan harga minyak goreng para pedagang mulai beralih memakai minyak goreng kemasan yang dilihat dari harga minyak goreng yang lebih murah saat itu dan seringkali bergantian memakai minyak goreng kemasan ataupun minyak goreng curah.

### D. Pendapatan

Sesuai data yang sudah dilakukan pengolahan bisa terlihat untuk pedagang 1 pendapatan perminggu yang didapat sebelum mengalami kenaikan harga minyak goreng berjumlah Rp. 1.565.391, setelah adanya kenaikan harga minyak goreng pendapatan perminggu yang didapat mengalami penurunan berjumlah Rp. 826.391 disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat pendapatan perminggunya menurun.

Selanjutnya dilihat untuk pedagang 2 pendapatan perminggu yang didapat sebelum mengalami kenaikan harga minyak goreng berjumlah Rp. 149.412, setelah adanya kenaikan harga minyak goreng pendapatan perminggu yang didapat mengalami penurunan berjumlah Rp. 130.412 disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat pendapatan perminggunya menurun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada penelitian didapatkan persepsi pedagang gorengan di Jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I bersifat negatif disebabkan karena pendapatan yang didapat menurun diakibatkan oleh adanya kenaikan harga minyak goreng. Sehingga untuk mengatasi penurunan pendapatan tersebut pedagang gorengan di jalan Lurus Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara mulai meningkatkan harga jual gorengan dan mengurangi jumlah produksi penjualan.

### Saran

Harapannya dari pihak pemerintah bisa menormalkan kembali harga minyak goreng dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat khususnya bagi pedagang gorengan. Selanjutnya bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh harga jual gorengan terhadap daya beli bagi konsumen di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. Pantjar Simatupang dan Anas Rachman., *Ekonomi Minyak Goreng Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: IPB Press, 1996)
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. by Jaya. 2011 Dalam Kusumawardani (2014: 9-10)., 8th edn (Bandung: Linggar Jaya, 2013)
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting.*, 8th edn (Yogyakarta: BPFE, 2014)
- bastian bustami & nurlela, *Akuntansi Biaya* (jakarta: mitra wacana media, 2009)
- Ditya Andika Dio, 'Akuntansi Biaya', *Akuntansi Biaya*, 2011
- Fathurohman, Ferdi, Politeknik Negeri Subang, and Animal Husbandry, 1 | *Analisis Pangan*, 2022
- Gulo, W, *Metodologi Penelitian / W. Gulo ; Editor Yovita Hardiwati*, ed. by Yovita Hardiwati (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Ham, Ferry Christian, Karamoy, Herman, Alexander, Stanly, 'Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado', *Jurnal Riset Akuntansi*, 13 (2018)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. by Tjun Surjaman (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ketaren, S, *Pengantar Teknologi Minyak Dan Lemak Pangan* (Jakarta: UI-Press, 2012)
- Kotler Philip dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, 8th edn (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermedia)*, *Prinsip, Prosedur, Dan Metode* (Malang: Universitas Brawijaya, 2000)
- Lipsey, Richard G., *Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Lumantow Mejer, 'Terkait Kelangkaan Minyak Goreng Di Sulut, Ini Tanggapan Pengamat Ekonomi', *Tribun Sulut*, 2022, p. 1 <<https://manado.tribunnews.com/2022/03/15/terkait-kelangkaan-minyak-goreng-di-sulut-ini-tanggapan-pengamat-ekonomi>> [accessed 21 March 2022]
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta, 3rd edn (jakarta, 1986)
- Nobaiti, Lydia Goenadhi, *Pengantar Ekonomi Mikro*, ed. by M.Si. Dra. Ec. Lydia Goenadhi and M.Si. Dra. Hj. Nobaiti, *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* (Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2017), II
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Ony Widilestariningtias, Sony W.F & Sri Dewi Anggadini., *Akuntansi Biaya* (yogyakarta: graha ilmu, 2012)
- Rahman Shaleh Abdul, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar : Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003)
- Riani, Fitria Septa, 'Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan

- Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Kemiling Bandar Lampung)', ... *and Banking*, 2017, 17
- Risti, I, 'Uji Kualitas Minyak Goreng Curah Dan Minyak Goreng Kemasan Di Manado', *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5, no 4 (2016)
- Samuelson, Paul Anthony., 1915-, William D Nordhaus, Gretta, and Margaretha Sumaryati, *Ilmu Makroekonomi*, Edisi 17 / Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus ; Alih Bahasa, Gretta...[et.Al.] ; Penyunting, Margaretha Sumaryati, 17th edn (Jakarta, 2004)
- Sartika, Ratu Ayu Dewi, 'Terhadap Pembentukan Asam Lemak Trans, 13.1 (2009), 23–28
- SNI (Standar Nasional Indonesia), 'Definisi Minyak Goreng', *Web Page*, 2013
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Sampai Keynesian Baru*, 1st edn (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000)
- , *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, 3rd edn (RajaGrafindo Persada, 2002)
- supriyono. R. A., *Akuntansi Biaya* (lumajang: BPFU UGM, 2011)
- Suroto, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja / Suroto*, 2nd edn (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000)
- Werner J. Severin, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa.*, ed. by Sugeng Hariyanto, 5th edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)